

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Author

Sitti Jam'iah¹, Abdul Rahman Mus², Julianty Sidik Tjan^{3*}

Email

jamiahanas@gmail.com
abdulrahman.mus@umi.ac.id
julianty.sidiktjan@umi.ac.id

Afiliasi

¹Magister Akuntansi, Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia,
^{2,3*}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh Laba/Rugi terhadap audit delay, (2) mengetahui pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap audit delay, (3) mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap audit delay, (4) mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit delay, (5) mengetahui pengaruh Reputasi Auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 73 perusahaan dari 161 perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laba/Rugi berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, Tingkat Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay dan Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.

Kata kunci: Audit delay, Laba/Rugi, Tingkat Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor

Pendahuluan

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (annual report) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (stockholder). Menurut Keputusan Ketua OJK No. Kep-36/PM/2003, No. 1 X.K.2 Peraturan tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tersebut harus berkualitas. Menurut IAI dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) (2015), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Kendala informasi yang relevan dan andal adalah ketepatanwaktuan. Menurut Suwardjono (2012:170), ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Oleh karena itu, auditor harus memperhatikan berbagai factor yang dapat menyebabkan semakin lama audit delay.

Lestari (2010:19) menyebutkan audit delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Berdasarkan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) yang di kutip dari Yulianti (2011:3), menyebutkan bahwa pada tahun 2011 rata-rata waktu tunggu pelaporan ke BAPEPAM dari waktu antara tanggal laporan sampai tanggal opini auditor membutuhkan waktu 98 hari. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan ada sekitar 52 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan audit per 31 Desember 2014. Untuk laporan keuangan audit tahun 2016 sebanyak 63 emiten yang belum menyampaikan laporan tahunan untuk tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016. Pada tahun 2017, berdasarkan data yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan 31 Desember 2016. Pada tahun 2018 sebanyak 24 perusahaan yang mengalami audit delay yang panjang untuk laporan auditan tahun 2017. Melebihi dari peraturan yang ditetapkan oleh OJK (90 hari), yaitu hingga 120 hari bahkan lebih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Menurut Ashton et al., (1987:279) faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi audit delay yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, tingkat solvabilitas, kompleksitas data elektronik, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi audit delay yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Audit Delay. Lawrence dan Briyan (1988) menyatakan bahwa Audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Audit delay atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai audit reporting lag didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Laba/Rugi. Hasanuddin dalam Utami, (2006:6), bahwa laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Hasil penelitian Kamaruddin (2003:12) menunjukkan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap audit delay, yang artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami audit delay yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Sementara itu, menurut hasil Kartika (2009:14), bahwa laba/rugi berpengaruh negative terhadap audit delay. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hossain dan Taylor (1998) dalam Dewi (2012:23), tingkat profitabilitas yang diukur dari laba/rugi perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Tingkat Profitabilitas. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga good news tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

Opini Audit. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan

keuangan yang diauditnya. Menurut Mulyadi (2002:20), ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor: (a) Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified opinion)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan, (b) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (Unqualified Opinion Report with Explanatory language)

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraph penjelasan (penjelasan lain) laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan, (c) Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, dan prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten, (d) Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion) Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Selanjutnya, (e) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit dan auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya

Ashton dan Elliot (1987:284), berpendapat bahwa audit delay yang relatif lama pada perusahaan yang menerima qualified opinion, disebabkan karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit Ukuran Perusahaan. ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Kartika (2009:14) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negative terhadap audit delay. Semakin besar total asset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin kecil audit delaynya.

Reputasi Auditor. Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan Big Four Worldwide Accounting Firm atau Big Four. (Hilmi dan Ali, 2008) dalam Dewi (2012:43).

Hasil penelitian Ashton, et al., Schwartz dan Soo dalam Utami (2006:16), menemukan bahwa audit delay akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003:14) yaitu bahwa audit delay pada KAP Big Four akan lebih pendek dibandingkan dengan audit delay pada KAP kecil.

Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya. Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan the Big Four di Indonesia untuk tahun 2015-2019 yaitu: (a) KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, (b) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja, (c) KAP Ernst & Young, yang bekerja sama dengan Purwantono, Suherman dan Surja, (d) KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio. Kemudian hipotesis pada penelitian ini adalah: (H1) Laba/Rugi berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, (H2) Tingkat Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, (H3) Opini Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, (H4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay dan (H5) Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat penelitian kuantitatif. Waktu penelitian ini kurang lebih tiga bulan, yakni dari bulan Juni sampai Agustus (2020). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di www.idx.ac.id. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan membuat salinan dengan cara mengumpulkan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data pada website www.idx.co.id. Adapun perusahaan tersebut sebanyak 161 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Pengumpulan sampel ini berdasarkan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2019, (b) Perusahaan manufaktur yang menyediakan audit report dan annual report secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2019, (c) Perusahaan manufaktur yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian, (d) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam menyatakan laporan keuangannya. Untuk menjawab hipotesis penelitian ini, maka digunakan rumus menggunakan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + e$$

Keterangan

Y	: Audit delay
a	: Konstanta
β_1 - β_4	: Koefisien regresi
x1	: Laba/Rugi
x2	: Tingkat Profitabilitas
x3	: Opini Auditor
x4	: Ukuran Perusahaan
x5	: Reputasi Auditor
e	: Error

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	105.830	12.918	
	Laba/Rugi	5.706	.618	.166
	Tingkat Profitabilitas	137.216	5.154	.917
	Opini Audit	5.684	.681	.130
	Ukuran Perusahaan	1.524	.478	.163
	Reputasi Auditor	4.629	1.798	.142

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 105,830 + 5,706 X_1 + 137,216 X_2 + 5,684 X_3 + 1,524 X_4 + 4,629 X_5$$

Model tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta adalah 105,830 ini menunjukkan bahwa, jika variable independen (Laba/rugi, Tingkat Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor) bernilai nol (0), maka nilai variable dependen (*Audit delay*) sebesar 105,830 satuan. (b) Koefisien regresi Laba/rugi (X_1) adalah 5,706 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 5,706 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu-satuan dan variable independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variable Laba/rugi (X_1) dengan variable *Audit delay* (Y). Semakin tinggi Laba, maka *Audit delay* akan semakin cepat. (c) Koefisien regresi Tingkat Profitabilitas (X_2) adalah 137,216 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 137,216 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu-satuan dan variable independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variable Tingkat Profitabilitas (X_2) dengan variable *Audit delay* (Y). Semakin tinggi Tingkat Profitabilitas, maka *Audit delay* akan semakin cepat. (d) Koefisien regresi Opini Audit (X_3) adalah 5,684 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 5,684 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu-satuan dan variable independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variable Opini Audit (X_3) dengan variable *Audit delay* (Y). Semakin baik opini audit, maka *Audit delay* akan semakin cepat, (e) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X_4) adalah 1,524 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 1,524 jika nilai variabel X_4 mengalami kenaikan satu-satuan dan variable independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variable Ukuran Perusahaan (X_4) dengan variable *Audit delay* (Y). Semakin tinggi Ukuran Perusahaan, maka *Audit delay* akan semakin meningkat dan (f) Koefisien regresi Reputasi Auditor (X_5) adalah 4,629 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 4,629 jika nilai variabel X_5 mengalami kenaikan satu-satuan dan variable independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variable Reputasi Auditor (X_5) dengan variable *Audit delay* (Y). Semakin tinggi Reputasi Auditor, maka *Audit delay* akan semakin cepat.

Tabel 2. Koefisien R²

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.756	.755	3.362	1.968

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel ini terdapat angka R sebesar 0,778 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *audit delay* dengan kelima variable independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya berada diantara 0,6-0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,756 atau 75,6% ini menunjukkan bahwa variable *Audit delay* dapat dijelaskan oleh variable Laba/rugi, Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor sebesar 75,6% sedangkan sisanya 24,4% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87442.738	5	17488.548	546.875	.000 ^b
	Residual	4058.757	359	11.306		
	Total	91501.496	364			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Tabel ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Laba/rugi, Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap *Audit delay*, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat *Audit delay*.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	105.830	12.918		8.192	.000
	Laba/Rugi	5.706	.618	.166	9.228	.000
	Tingkat Profitabilitas	137.216	5.154	.917	26.624	.000
	Opini Audit	5.684	.681	.130	8.348	.000
	Ukuran Perusahaan	1.524	.478	.163	3.189	.002
	Reputasi Auditor	4.629	1.798	.142	2.575	.001

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Laba/rugi (X₁), Tingkat Profitabilitas (X₂), Opini Audit (X₃), Ukuran Perusahaan (X₄), Reputasi Auditor (X₅) dan satu variable terikat yaitu *audit delay* (Y).

Pertama-tama Pengujian Hipotesis Pertama (H₁) Tabel diatas menunjukkan bahwa variable Laba/rugi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti **H₁ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa Laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Nilai *t* yang bernilai +9,228 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variable dependen, Pengujian Hipotesis Kedua (H₂) Tabel diatas menunjukkan bahwa variable Tingkat Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti **H₂ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa Tingkat Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Nilai *t* yang bernilai +26,624

menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variable dependen, Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Tabel diatas menunjukkan bahwa variable Opini Audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti **H_3 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Nilai t yang bernilai +8,348 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variable dependen dan Pengujian Hipotesis Keempat (H_4) Tabel diatas menunjukkan bahwa variable Ukuran Perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti **H_4 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Nilai t yang bernilai +3,189 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variable dependen dan Pengujian Hipotesis Kelima (H_5) Tabel diatas menunjukkan bahwa variable Reputasi Auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti **H_5 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Nilai t yang bernilai +2,575 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variable dependen.

Pembahasan

Pengaruh Laba/rugi Terhadap Audit delay

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variable laba/rugi memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat laba yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka akan semakin pendek pula *audit delay* yang terjadi, dan semakin tinggi rugi yang di derita perusahaan maka semakin panjang pula *audit delay* yang terjadi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Guci, dkk (2019) yang menjelaskan bahwa variable laba/rugi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Audit delay

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variable tingkat profitabilitas yang di proksi *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Hal tersebut berarti semakin meningkat *Return On Asset* yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka akan semakin pendek *audit delay* yang terjadi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian lainnya yang dilakukan Apriliane (2014) yang menjelaskan bahwa dalam penelitiannya membuktikan variable tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiono dan Rubiyanto (2018) menjelaskan bahwa secara parsial tingkat profitabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit delay

Pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variable opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Hal tersebut berarti jika perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian, maka semakin pendek *audit delay* pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay

Pengujian hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variable ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Hal tersebut berarti semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka semakin cepat pula *audit delay* yang terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil ternyata tidak terbukti. Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* namun perusahaan yang berskala kecil pun dapat memberikan insentif kepada manajemennya. Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay*

Pengujian hipotesis kelima pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variable reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Hal tersebut berarti semakin berprestasi auditor maka semakin pendek *audit delay* nya.

Berdasarkan hasil pengamatan lamanya *audit delay* yang dilakukan oleh KAP *the big four* dan *non big four* memperlihatkan perbedaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP anggota *the big four* akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*. KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memperoleh insentif yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih besar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga KAP ini dapat menjalankan pengauditan secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit. Juga adanya reputasi yang harus mereka jaga jika pengauditan yang dilakukan berjalan lambat tentunya akan mengurangi kompetensi mereka dimata klien

Simpulan

Terdapat pengaruh laba/rugi yang signifikan terhadap *audit delay* artinya semakin tinggi tingkat laba yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 maka akan semakin pendek pula *audit delay* yang terjadi. Dan semakin tinggi rugi yang di derita perusahaan maka akan semakin panjang *audit delay* yang terjadi. Terdapat pengaruh tingkat profitabilitas yang signifikan terhadap *audit delay* artinya kenaikan tingkat profitabilitas yang di proksi oleh *Return On Asset* yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 maka akan semakin pendek pula *audit delay* yang dilakukan. Terdapat pengaruh opini audit yang signifikan terhadap *audit delay* artinya jika auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian maka akan semakin pendek *audit delay* yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan yang signifikan terhadap *audit delay* artinya semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 maka akan semakin pendek pula *audit delay* yang terjadi. Terdapat pengaruh reputasi auditor yang signifikan terhadap *audit delay* artinya bahwa semakin baik reputasi auditor yang mengaudit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 maka akan semakin pendek *audit delay* yang terjadi.

Perusahaan yang mengalami kerugian hendaknya menerima dan tetap bekerja secara professional dengan menyediakan data-data sesungguhnya, sehingga tidak membuat *audit delay* menjadi panjang. Untuk perusahaan yang mengalami penurunan *Return On Asset*, diharapkan tetap bekerja sama yang baik dengan pihak auditor selama pemeriksaan agar *audit delay* yang terjadi tidak menghabiskan waktu yang Panjang Perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian, diharapkan bersikap professional, karna pemberian opini audit selain wajar tanpa pengecualian artinya ada hal-hal yang tidak sesuai dengan standart dalam laporan keuangan tersebut, bahkan dengan dikeluarkannya opini auditor tidak memberikan pendapat, artinya bahwa perusahaan mempersulit dan tidak memberikan kebebasan terhadap auditor sehingga *audit delay* menjadi panjang. Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat mengendalikan factor-faktor yang dominan yang mempengaruhi *audit delay*. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya ditambahkan variabel-variabel yang tidak di teliti pada penellitian ini, misalnya variabel yang berkaitan dengan pandemic covid-19.

Referensi

- Ahmad Raja Adzrin dan Kamarudin Khairul A. (2003). *Audit delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*.
- Ani Yulianti. (2011). Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ankarath, Nandakuma, dkk. (2012). “*Memahami IFRS standar pelaporan keuangan internasional*”. Jakarta: PT. Indeks.
- Ashton, R.H., Willington, J.J., and Elliot, R.K., (1987), “*An Empirical Analysis of Audit delay*”. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25 No. 2.
- Carmelia Putri Purnamasari. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Carlsaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E.,(1991). “*An Examination of Audit delay: Further Evidence from New Zealand*”. *Accounting and Business Research*, Vol. 22. No. 85. pp. 21-32.
- Courtis, J.KDyer, J.d and A.J. McGough. (1975). “*The Timeliness of The Australian Annual Report*” *Journal of Accouting Research*. Auntum, pp204-219.
- Davis, Robert R., (2001). “*The Impact of Sarbanes-Oxley on Audit delay*”. EBSO- 27535416.
- Etterdge, M., and Sun, L., (2006). “*The Impact of Internal Control Quality on Audit delay in the SOX Era*”. SSRN-id794669.
- Fauziah, Aida. (2009). “Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan Kepada Publik: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”.*Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Vol. 2. No. 2.
- Ghozali, Imam. (2006).”*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- G.S. Madalla. (1999). *Introduction to Econometrics, 2nd Edition*, New York.
- Halim, Abdul. (2008). *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM
- Halim, Variananda. (2000). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay*: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di BEJ.” *Jurnal Bisnis Akuntansi*. Yogyakarta, Vol 2 No 1 Hal 63-75.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010).”*Adopsi IAS 41 dalam Rangkaian Konvergensi IFRS di Indonesia*”. Jakarta.

- Indah Setyorini. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Ivena dan Yulius. (2012). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report lag* di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Petra.
- Jurica, Sabrina. (2011). Pengujian Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay*. *Jurnal Nasional Universitas Bakrie*.
- Jogiyanto Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ke tujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartika, Andi. (2009). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Maret 2009*.
- Kieso, J Wygand. (2007). "Akuntansi Intermediate". Jakarta: Erlangga.
- Kurnia, R., (2013). "Pengaruh Konvergensi terhadap *Personal Fee* dan *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI". *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Lestari, Dewi. (2010). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Margareta, Stevhany. (2011). "Pengaruh penerapan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) Terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2008). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Wayan R. (2012). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada *Audit delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 2 No. 2*.
- Novelia Sagita Indra Dicky Arisudhana. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Budi Luhur.
- Oviek, Dewi. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rachmawati, Sitya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay* dan *Timelines*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia* Mei 2008.
- Shinta, Rahardja. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010". *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1. No. 1*.
- Subagyo. (2012). Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia. *Processing for call paper Pekan Dosen Ilmiah FEB-UKSW No.,473-500*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. (2004). "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay di Indonesia*". Simposium Nasional Akuntansi.
- Susanto. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Utami, Wiwik. (2006). "Analisis Determinan *Audit delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Bulletin penelitian No.09*.
- www.idx.co.id
- Yulianasari, N., (2011). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Di Indonesia". *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.

Yusralaini, Restu, dan Livia. (2010) “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik pada Perusahaan Yang terdaftar di BEI (2005-2007)”. *Jurnal Ekonomi* vol 18, No. 2